**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Hentakan semangat menuju Indonesia yang lebih baik memang terus bergejolak. Namun, tidak sedikit tantangan dan rintangan terus muncul dipermukaan sebagai ujian menuju puncak prestise tersebut. Menanti 29 tahun ke depan, Indonesia diperhadapkan pada masa 100 tahun kemerdekaan. Pada masa tersebut, sudah seharusnya keadaan bangsa Indonesia jauh lebih baik dengan ditandai oleh kemajuan seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak terkecuali, sumber daya manusianya (SDM) yang cerdas, unggul, tangguh, kompetitif, dan berkarakter sebagai aktor utama dalam mewujudkan resolusi menuju bangsa yang berkemajuan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pesatnya laju perkembangan zaman telah menggeser secara perlahan ihwal moral dan kultur bangsa. Untuk itu, pendidikan kemanusiaan memiliki peran strategis untuk menanggulangi permasalahan tersebut serta melahirkan generasi emas sebagai penentu harkat, martabat, jati diri, serta nasib bangsa Indonesia ke depan.

Memperhatikan resolusi dan kedudukan pendidikan yang strategis dalam pembangunan bangsa, paradigma pendidikan tidak hanya bertumpu pada pencerdasan otak manusia, tetapi dikonstruksi secara terpadu pada upaya pembangunan karakter dan peradaban kehidupan berbangsa (*nation and character building*) dengan upaya pencerdasan otak, sikap, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

1

Secara konstitusi, dalam kebijakan nasional (Republik Indonesia, 2010:1) pembangunan karakter bangsa dijadikan pintu utama dalam pembangunan nasional. Hal tersebut berarti setiap upaya pembangunan nasional selalu memosisikan pendidikan karakter sebagai misi untuk mewujudkan visi pembangunan nasional sebagaimana yang tercantum pada rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2015-2025 yaitu “Terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi IPTEK”.

Oleh karena itu, Universitas Muslim Indonesia (UMI) sebagai kampus Islam terbesar di kawasan Indonesia timur menjadi garda terdepan untuk menyukseskan rencana pembangunan jangka panjang nasional tersebut melalui pelaksanaan sistem pendidikan berorientasi pendidikan karakter. Sistem pendidikan pendidikan karakter berbasis pesanteren di UMI merupakan tata kelola pelaksanaan pendidikan yang mengacu pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana yang menjadi tujuan mulia Universitas Muslim Indonesia “Menciptakan generasi yang berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlakulkarimah melalui program akademik dan sistem pengajaran berkarakter”. Dengan visi dan misi tersebut, jelas bahwa di UMI menerapkan program akademik dan sistem pengajaran berorientasi pendidikan karakter.

Hal tersebut menjadi sangat penting seperti yang dikemukakan Abidin (2008) bahwa pendidikan karakter harus secara eksplisit muncul dalam pembelajaran dan sekaligus menjadi jiwa dan tujuan pembelajaran tersebut. Hal ini berarti bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran itu sendiri. Setidaknya ada tiga saluran pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran serta mengembangkan karakter yaitu bahan ajar yang berkarakter, model pembelajaran berkarakter, serta penilaian yang berkarakter. Hal ini dapat dilakukan secara bersamaan atau secara terpisah.

Terkait mengenai pengembangan bahan ajar, produk yang satu ini juga memiliki kedudukan strategis dalam pencapaian proses dan tujuan pendidikan. Idealnya, fungsi bahan ajar tidak hanya sebagai sumber pengetahuan dalam mengembangkan aspek kognitif, melainkan pula sebagai media dalam mengembangkan aspek afektif dan psikomotor pada peserta didik. Artinya, bahan ajar juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan pada mahasiswa. Sejalan dengan hal tersebut Trisiana (2015) mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam bahan ajar adalah basis yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, karena bahan ajar merupakan perangkat intim yang senantiasa berdampingan dengan peserta didik, menjadi objek garapan belajar, sekaligus sebagai sumber informasi. Oleh karena itu, eksplisitas nilai-nilai karakter tersampaikan kepada peserta didik melalui pengetahuan karakter dasar dan kemampuan menganalisis nilai dalam bahan ajar, serta peran pendidik dalam mentransformasikan nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik.

Peran strategis bahan ajar sebagai media pendidikan karakter dipertegas dari hasil penelitian Mukaromah (2015) bahwa bahan ajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter memiliki fungsi strategis dalam mengarahkan peserta didik pada perilaku-perilaku mulia di samping pemahaman tentang nilai-nilai karakter itu sendiri. Menurut penelitian Mukaromah, perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter akan timbul berdasarkan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai itu sendiri.

Peran strategis pendidikan dan urgensitas pendidikan karakter di atas melatarbelakangi pengembangan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melaui media *flip book maker* di Universitas Muslim Indonesi*.* Dasar internalisasi nilai pendidikan karakter di dalam bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 43/DIKTI/Kep/2006, tanggal 06 September 2006 bahwa mata kuliah bahasa Indonesia sebagai kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian. Dalam hal ini, bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata kuliah yang bertujuan menciptakan mahasiswa yang terampil dan memiliki kepribadian berbahasa Indonesia yang baik, sekaligus sebagai sarana pembinaan karakter.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter di dalam bahan ajar yang dikembangkan dimaksudkan sebagai wadah pencapaian visi dan misi Universitas Muslim Indonesia yaitu menjadikan universitas sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yang terkemuka, melahirkan manusia berilmu amaliah, beramal ilmiah, dan berakhlakulkarimah, terutama yang terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan budaya dalam rangka syiar Islam serta memperjuangkan kepentingan umat secara global sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt. (Yusuf & Muhammad, 2007). Selain sebagai upaya pencapaian visi misi universitas, pengembangan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter, juga merupakan aktualisasi ciri ke-UMI-an melalui program Islamisasi bidang akademik dan pengajaran.

Universitas Muslim Indonesia (UMI) sebagai lembaga pendidikan dan dakwah memiliki ciri khas tersendiri. Menyandang nama muslim (Islam), selalu berupaya menyampaikan ajaran Rasulullah Saw. Untuk itu, UMI harus mampu memadukan kurikukulum yang berbasis keilmuan dan keimanan (karakter keislaman). Kurikulum berbasis keilmuan sudah mapan. Namun kurikulum bebasis keimanan dalam pembentukan karakter mahasiswa UMI belum maksimal yang dapat mengiring mahasiswa memiliki iman yang kuat dan kalbu yang cerah.

Berbagai program telah dicanangkan dalam mendukung upaya peningkatan keimanan mahasiswa UMI, antara lain Program Kampus Islami yakni seluruh aktivitasnya didasarkan pada nilai-nilai iman, ibadah, ilmu, keterampilan dan moral, sehingga seluruh aspek seluruh kehidupan yang ditampilkan civitas akademika UMI diorientasikan untuk meningkatkan kualitas ibadah dan ketaatan kepada Allah Swt. Untuk itu, telah dilaksanakan beberapa program, antara lain Pesantren Kilat, Pencerahan Qalbu, pengajaran agama di setiap fakultas, dan sebagainya. Demikian juga secara kelembagaan telah dibentuk Kepala Pusat Kajian dan Dakwah yang ditempatkan pada setiap fakultas dan saat ini telah dikembangkan menjadi Wakil Dekan IV disetiap Fakultas dalam lingkup UMI. Namun semua program tersebut, tampaknya masih dalam bentuk pencerahan akal dan belum maksimal membentuk mahasiswa berkarakter dan berakhlakulkarimah. Dengan begitu, mahasiswa masih membutuhkan pembinaan keimanan dan pembinaan karakter untuk memahami ajaran agama Islam dengan baik.

Selain sebagai upaya mendukung pencapaian visi dan misi universitas, pengembangan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran terintegrasi pendidikan karakter merupakan tindak lanjut dari upaya pembinaan karakter mahasiswa yang selama ini dilakukan melalui model pembinaan karakter berbasis pesantren yang hanya terbatas pada waktu-waktu tertentu. Oleh karena itu, posisi bahan ajar terintegrasi pendidikan karakter sebagai upaya keberlangsung pendidikan karakter sebagai model pendidikan sepanjang hayat.

Selanjutnya, pengembangan ini sebagai upaya pemenuhan kebutuhan bahan ajar bahasa Indonesia kedokteran khususnya bagi mahasiswa dan dosen di Universitas Muslim Indonesia. Selama ini, bahan ajar bahasa Indonesia kedokteran yang digunakan masih bersifat umum. Belum ada bahan ajar bahasa Indonesia kedokteran yang dikembangkan secara spesifik sesuai dengan konteks disiplin ilmu untuk masing-masing fakultas atau jurusan. Jika mengacu pada tujuan kuliah Bahasa Indonesia yang dikemukakan Arifin & Amran (2015), maka pengajaran MPK Bahasa Indonesia Kedokteran bertujuan untuk menciptakan penutur bahasa Indonesia yang profesional sesuai konteks disiplin ilmu masing-masing. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk mengembangkan bahan ajar yang secara spesifik memperhatikan konteks disiplin ilmu mahasiswa.

Sehubungan dengan kondisi bahan ajar yang bersifat umum tersebut, dalam kajian sosiolinguistik ditegaskan bahwa belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh situasi sosial pembelajar (Chaer dan Agustina, 2014). Sebagai contoh, seseorang akan sulit berkomunikasi ketika harus menggunakan bahasa yang digunakan oleh penutur dari situasi sosial yang berbeda. Begitu pula dalam hal pembelajaran bahasa. Mahasiswa akan mengalami kesulitan belajar jika situasi sosial mereka tidak sesuai dengan bahasa yang digunakan. Sebagai contoh, ragam bahasa Indonesia mahasiswa program studi sastra berbeda dengan ragam bahasa Indonesia program studi ekonomi. Begitu pula halnya dengan ragam bahasa Indonesia kedokteran. Ketiga jurusan tersebut memiliki ciri kebahasaan Indonesia tersendiri. Oleh karena itu, untuk membelajarkan mereka tentang bahasa, tentu seorang dosen harus pula memperhatikan situasi sosial kebahasaannya.

Tidak kalah pentingnya dengan fungsi bahan ajar dan urgensitas pendidikan karakter, pendidikan sebagai sarana dalam mewujudkan resolusi bangsa Indonesia yang berkemajuan juga harus senantiasa adaptif terhadap kemajuan teknologi. Artinya, pelaku pendidikan harus mampu menginternalisasi-kan teknologi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan taraf mutu pendidikan itu sendiri. Teknologi hadir sebagai perangkat canggih untuk mempermudah kerja manusia. Oleh karena itu, kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai media yang mempermudah langkah pencapaian cita-cita dan tujuan pendidikan itu sendiri. Di dalam pembelajaran, teknologi memiliki peran strategis sebagai media belajar. Salah satu di antaranya dengan memanfaatkan teknologi dalam menyajikan bahan ajar. Dimensi bahan ajar sejatinya berkembang dari media cetak (kertas) menjadi media digital. Hal ini didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat serta perangkatnya yang mudah dijangkau oleh semua kalangan. Bahkan di kalangan mahasiswa, hampir seluruhnya memiliki perangkat yang sejatinya dapat digunakan sebagai media belajar seperti *handphone*canggih, *notebook*, atau bahkan laptop.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sekarang ini menjadi tuntutan untuk mengimbangi kemajuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam bentuk bahan ajar yang selama ini masih dikemas dalam bentuk buku teks. Terdapat kelemahan pada buku teks pelajaran yang saat ini masih banyak digunakan yaitu keterbatasan konten yang dapat disajikan media cetak. Media cetak yang berupa kertas hanya dapat mencakup konten teks dan gambar tidak bergerak saja. Padahal banyak materi-materi yang tidak cukup dijelaskan dengan kalimat atau gambar saja, tetapi membutuhkan tutorial berupa video atau audio. Oleh karena itu, sekarang ini banyak berkembang bahan ajar yang dikemas dalam bentuk digital untuk mengatasi kelemahan bahan ajar cetak.

Salah satu bentuk mutakhir bahan ajar yang dikemas dengan teknologi digital adalah *e-book.* Buku elektronik atau *e-book* adalah bentuk digital dari sebuah buku. Jika buku pada umumnya dicetak pada media kertas yang berisikan tulisan dan gambar, maka buku elektronik berisi konten-konten yang lebih kompleks tidak seperti buku pada umumnya. Berkat perkembangan teknologi terutama perkembangan *e-book* sendiri, kini *e-book* tidak hanya seperti buku cetak yang berbentuk digital dengan konten teks dan gambar. Kini *e-book* dilengkapi fitur-fitur canggih seperti fitur pencarian, kamus, indeks, dan lain-lain. Selain itu, *e-book* dapat memuat animasi atau gambar bergerak, suara, vodeo, dan lain-lain. Oleh sebab itu, *e-book* lebih cocok digunakan dalam media pembelajaran mandiri karena *e-book* dapat memuat konten yang lebih lengkap daripada buku cetak umumnya.

Salah satu basis *e-book* yang saat ini popular digunakan yaitu *e-book* berbasis multimedia dalam konteks komputer seperti *flip book maker,* yaitu media pembelajaran yang menyajikan informasi dengan menampilkan materi dalam bentuk elektronik digital yang dapat dibuka-buka *(flip)* menyerupai buku aslinya. *Flip book maker*dikembangkan dengan *software KvisoftFlip Book Maker3.6.1*untuk membuat tampilan media menjadi sebuah buku elektronik digital berbentuk *flip book* yang dapat disisipi teks, gambar, pdf, swf, audio, dan video.

*Flip book*dapat menyajikan teks, gambar, animasi, audio, dan video yang dilengkapi dengan alat bantu *(tool)* dan koneksi *(link),* sehingga mahasiswa dapat melakukan navigasi, interaksi dan komunikasi. Berbagai fitur yang dimuat dalam *flip book*lebih banyak melibatkan indera karena mahasiswa tidak hanya melihat akan tetapi juga mendengar dan melakukan secara langsung. Pengalaman langsung dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari.

Dalam tulisannya, Kropman, M., Schoch, H.P. &Teoh, H.Y. (2004) mengungkapkan bahwa tantangan dunia pendidikan diperguruan tinggi saat ini adalah beradaptasi dengan perkembangan zaman komputerisasi. Perangkat elektronik bahan ajar dalam bentuk *e-book* atau buku elektronik merupakan media atau perangkat pembelajaran yang alternatif. Bahan ajar dalam bentuk *e-book ini* didukung oleh perangkat lunak (*software*), Sistem antarmuka yang memadai, teks yang sesuai dengan media kertas atau cetak, serta yang paling penting adalah kehadiran media *e-book* merupakan jawaban atas kebutuhan dan harapan mahasiswa terhadap bahan ajar dengan basis baru.

Selanjutnya, Whitton, N. (2007) dalam penelitiannya menemukan kondisi minat dan gaya belajar anak sekarang ini sangat didegredasi oleh kehadiran teknologi. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mencari celah dan memosisikan teknologi itu sendiri sebagai bagian yang mampu untuk memenuhi hasrat berteknologi dan belajar bagi peserta didik tanpa harus mengkambing-hitamkan teknologi itu sendiri.

Tidak hanya itu, pentingnya memodifikasi proses pembelajaran menjadi lebih menarik sepertinya menjadi tuntutan di masa sekarang ini. Borzyskowski, G. (2004) mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami kejenuhan atau kebosanan terhadap tampilan bahan ajar yang selama ini digunakan. Peserta didik selalu diperhadapkan pada teks atau tulisan baik pada media cetak maupun elektronik. Oleh karena itu, dikembangkan sebuah bahan ajar berbasis teknologi animasi. Media bahan ajar animasi tersebut dinilai efektif dan praktis digunakan dalam pembelajaran. hal ini dikarenakan desain yang menarik dan dinamis memancing minat dan motivasi belajar peserta didik.

Penerapan teknologi *flip book maker* dalam pengembangan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran Berbasis Pendidikan Karakter di UMI merupakan strategi penyajian bahan ajar sebagai upaya memenuhi kebutuhan mahasiswa yang lebih tertarik dengan teknologi. Dengan bahan ajar ini, diharapkan minat dan motivasi belajar pada diri mahasiswa akan lebih baik. Selama ini, bahan ajar yang digunakan masih dalam bentuk yang konvensional, seperti buku cetak, modul, atau makalah. Meskipun ada yang diambil dari intenet, kebanyakan merupakan hasil *copy paste.* Sehingga, nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan nilai luhur pendidikan itu menjadi berkurang. Tentu hal tersebut tidak seperti yang diharapkan.

Melalui penelitian dan pengembangan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui *flip book maker* ini, diharapkan mampu (a) menciptakan produk bahan ajar yang sesuai harapan maupun kebutuhan dosen dan mahasiswa khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia dengan katagori layak, efektif, dan praktis, (b) menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif, (c) menjadi bahan ajar multiguna yaitu selain sebagai sumber pengetahuan, juga sebagai sumber pendidikan karakter yang efektif serta pengembangan *skill* berbahasa Indonesia yang baik dan benar bagi mahasiswa dan dosen, (d) menjadi *role model* dan motivasi bagi para dosen dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi.

1. **Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang di atas, disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui media *flip book maker* Universitas Muslim Indonesia?
2. Bagaimanakah keefektifan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui media *flip book maker* Universitas Muslim Indonesia?
3. Bagaimanakah kepraktisan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui media *flip book maker* Universitas Muslim Indonesia?
4. Bagaimanakah prototipe bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui media *Flip Book Maker* Universitas Muslim Indonesia?
5. **Tujuan Penelitian**

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui media *flip book maker* di Universitas Muslim Indonesia. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui media *flip book maker* Universitas Muslim Indonesia.
2. Mendeskripsikan keefektifan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui media *flip book maker* Universitas Muslim Indonesia.
3. Mendeskripsikan kepraktisan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui *flip book maker* Universitas Muslim Indonesia.
4. Mendeskripsikan prototipe bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui media *flip book maker* Universitas Muslim Indonesia.
5. **Manfaat Penelitian**

Hasil pengembangan bahan ajar MPKbahasa Indonesia Kedokteran berbasis pendidikan karakter melalui media *flip book maker* untuk mahasiswa di Universitas Muslim Indonesia diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**

Secara umum, manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

* 1. Memperkaya khazanah penelitian dan pengembangan bahan ajar sebagai upaya perbaikan mutu pendidikan di Indonesia.
	2. Teori kebahasan yang diungkapkan dalam hasil penelitian dapat dijadikan sarana pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia.
	3. Pemgembangan bahan ajar MPK Bahasa Indonesia Kedokteran berbasis karakter dapat memberikan wacana baru bagi dosen dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajarannya.
1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dosen, peneliti, penulis buku, dan pengambil kebijakan.

1. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat memberikan motivasi untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih baik. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia dan karakter bagi mahasiswa.
2. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan sekaligus sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja dosen dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini sebagai media edukasi dalam menciptakan bahan ajar berbasis teknologi.
3. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai referensi bagi peneliti dan penulis buku yang berminat mengkaji hal-hal yang berbasis pendidikan karakter.
4. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini menjadi instrumen penjamin mutu pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis pendidikan karakter.